

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Dimensi Teks Pada Wacana *Entrepreneurship*

Sebuah tulisan merupakan cerminan diri penulisnya. Dalam tulisan mengandung makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Penulis dapat menonjolkan bagian-bagian yang dianggapnya penting, selain itu fakta dan data yang mendukung argumen atau gagasannya akan dijelaskan secara detail. Penulis dapat menentukan sendiri bagaimana awal tulisan dimulai dan seperti apa akhirnya. Kata-kata dan kalimat yang disusun oleh penulis memengaruhi pemahaman dari pembaca. Kata dan kalimat yang disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan alur yang tidak rumit akan membuat pembaca mudah memahami arti atau makna yang ingin disampaikan penulis.

3.1.1 Struktur Makro

Artikel atau jenis tulisan apapun pasti memiliki tema tertentu yang dapat menarik pembaca. Gagasan yang aktual atau yang sedang terjadi serta belum banyak ditulis atau diketahui banyak orang akan membuat pembaca penasaran. Gagasan yang baru dan segar dianggap dapat memberikan nilai positif bagi pembaca. Sebuah tulisan dibuat berdasarkan tema tertentu oleh penulisnya. Dengan adanya tema atau topik, isi dari tulisan tersebut tidak akan menyimpang jauh dan akan lebih menjelaskan secara rinci apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Tulisan yang tematik juga akan membuat pembacanya lebih mudah

memahami isi tulisan tersebut. Tema-tema yang menarik, memotivasi dan unik membuat pembacanya lebih penasaran terhadap isinya.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Yeni Endah Pertiwi selaku redaktur Rubrik Kampus Harian Umum Pikiran Rakyat (24/7/2017 jam 12.40) tentang tematik yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Walaupun jenis tulisannya beda, cuma ketika saya memilih, kan biasanya untuk suplemen itu tematis. Jadi ada dua tulisan yang kebetulan mereka mengirimkannya bersamaan, saya pikir tulisan tersebut bisa menguatkan satu sama lain. Yang Telat Lulus, Siapa Takut inikan inspiratif dan Pengangguran Kaya Raya ini motivasi, saya pikir ini paduan yang bagus.”

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap penulis artikel tentang pemilihan tema, Dimas Fauzi W (31/7/2017 jam 09.00) mengatakan bahwa:

“Karena tema itulah yang masih belum banyak disentuh oleh penulis artikel. Masyarakat pada umumnya juga masih belum mengetahui secara luas apa itu *entrepreneur*. Pertumbuhan *entrepreneur* di Indonesia pun masih sangat rendah. Disanalah peran penulis sebagai salah satu mahasiswa sekolah bisnis manajemen untuk mendorong lahirnya *entrepreneur-entrepreneur* muda berbakat di Indonesia.”

Sedangkan penulis lainnya, Wisma Putra (24/7/2017 jam 19.20) memberikan jawaban tentang pemilihan tema yaitu:

“Menarik, dan juga melihat peluang yang ada. Karena persaingan semakin ketat, jadi agar tulisannya dapat dimuat harus bagus dan mencari yang beda.”

Reduksi dari jawaban mengenai pemilihan tema, Ibu Yeni sebagai informan kunci berpendapat bahwa suplemen rubrik kampus memang memiliki tema tertentu disetiap penerbitannya. Dua artikel dengan tema kewirausahaan diterbitkan pada edisi yang sama karena kedua tulisan tersebut dapat saling

menguatkan dan juga melengkapi. Sedangkan bagi penulis artikel, Dimas Fauzi menjelaskan pemilihan tema tersebut dikarenakan tema itulah yang masih belum banyak disentuh oleh penulis artikel. Selain itu, tulisan tersebut juga sebagai bentuk dorongannya untuk para pembaca agar dapat terlahir *entrepreneur* muda lainnya. Kedua penulis memang memilih tema berdasarkan peluang yang ada, namun sedikit berbeda dengan Dimas, Wisma Putra mencari tema yang menarik dan berbeda dalam tulisannya. Hal tersebut menjadi pertimbangannya dalam menentukan tulisan seperti apa yang dapat dimuat di surat kabar.

Makna yang terkandung dalam pemilihan tema disesuaikan dengan nilai-nilai yang juga ingin disampaikan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat kepada pembacanya. Tema *entrepreneurship* tersebut dianggap dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada pembacanya. Sehingga pembacanya dapat melakukan perubahan yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Tidak hanya itu, agar sebuah tulisan dapat menjadi perhatian redaktur dan kemudian dimuat di surat kabar, tulisan tersebut harus memiliki topik yang aktual atau yang sedang menjadi perbincangan banyak orang. Tulisan yang memiliki tema akan menjadi daya tarik bagi pembacanya, sehingga pembacanya tidak bosan saat membaca tulisan tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan dari penulis artikel dalam menulis. Penulis mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan dimasyarakat, sehingga dapat memudahkannya dalam menuangkan pada tulisan.

3.1.2 Superstruktur

Judul menjadi wakil dari isi sebuah wacana serta dapat menggugah rasa penasaran pembaca untuk membacanya. Judul menjadi penting karena dapat menggambarkan dari isi artikel itu sendiri. Dengan melihat judul saja, pembaca sudah bisa menentukan akan melanjutkan membacanya atau tidak. Walaupun terkadang judul terbatas oleh ruang yang tersedia, tetapi itu tidak menjadi halangan. Karena sebuah judul lebih baik jika dibuat singkat, padat dan jelas tanpa melupakan daya tariknya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, Ibu Yeni Endah Pertiwi (24/7/2017 jam 12.40) menjelaskan tentang judul bahwa:

“Judul kadang dari penulis atau diedit, ada batasan *space*, judul yang terlalu panjang itu jelek. Kalau ada pengeditan pun tidak mengubah inti, kalau pun harus dirubah kita akan mencari bagian yang menarik dari bagian tulisannya. Kita buat judul itu agar pembaca penasaran. Judulnya mereka bagus, membuat orang jadi penasaran kemudian ingin membaca tulisan itu.”

Dimas Fauzi W (31/7/2017 jam 09.00) juga berpendapat mengenai judul tulisannya yaitu:

“Sebenarnya sebelum mulai menulis, penulis memikirkan judul terlebih dahulu. Karena penulis yakin pemilihan judul akan mempengaruhi jumlah pembaca. Jadi akhirnya penulis memilih judul yang unik yang belum pernah masyarakat dengar.”

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Wisma Putra (24/7/2017 jam 19.20) tentang judul bahwa:

“Judul dipilih saat kita sudah mengetahui akan mengarahkan kemana tulisan itu. Jadi kita sudah tau dengan jelas apa yang ingin ditonjolkan ditulisan tersebut. Karena pembaca terlebih dahulu akan membaca judulnya, sehingga judul harus ditulis semenarik mungkin agar membuat pembaca penasaran untuk membaca isinya.”

Reduksi dari jawaban ketiga informan mengenai judul, mereka mengatakan hal yang sama yakni judul dibuat dengan semenarik mungkin. Selain itu, judul juga harus unik dan belum pernah didengar banyak orang karena hal tersebut dapat membuat pembaca penasaran terhadap isinya. Jumlah pembaca pun diperkirakan akan lebih banyak jika judulnya menarik. Pemilihan judul yang dilakukan pada awal sebelum memulai menulis, dapat membantu penulis dalam mengarahkan tulisannya. Ibu Yeni pun menambahkan, penulisan judul juga dibatasi oleh ruang yang tersedia. Sehingga pengeditan judul yang dibuat oleh penulisnya kerap dilakukan jika memang dibutuhkan. Tentu saja hal tersebut juga dilakukan tanpa mengubah maknanya.

Makna yang terkandung pada judul adalah saat pertama kali melihat surat kabar atau yang lainnya, pembaca akan terlebih dahulu melihat dan membaca judul. Sehingga judul menjadi salah satu faktor penting dalam menarik pembacanya. Judul yang menarik, unik akan membuat pembaca ingin mengetahui isi dari artikel. Selain itu, judul pun harus memiliki kesinambungan atau berkaitan dengan isi pembahasan pada artikel yang dibuat. Karena sering kali ada juga yang memilih judul menarik tetapi tidak sesuai dengan isi yang menjadi pembahasannya.

Selain itu, dalam membuat artikel akan lebih mudah jika memiliki kerangka karangan terlebih dahulu. Skema atau kerangka terdiri dari pembuka, isi dan penutup. Adanya kerangka tersebut membuat tulisan tidak berulang kali di bagian paragraf selanjutnya. Skematik juga dapat menjadi strategi bagi penulis dalam menyampaikan pesannya. Karena skema atau alur tersebut menunjukkan

bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diuraikan sehingga membentuk kesatuan arti. Penulis dapat menyimpan hal yang penting atau pokok utama tulisannya dibagian depan, tengah ataupun diakhir tulisannya. Dengan begitu, alur penulisan juga dapat memudahkan pembacanya untuk memahami pesan yang ingin disampaikan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yeni Endah Pertiwi (24/7/2017 jam 12.40) tentang skema yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Kedua tulisan tersebut saya pikir, ringan, enak, lebih komunikatif, jadi yang membaca keningnya tidak berkerut dan bisa langsung ketangkap maksudnya seperti apa dan ingin baca terus. Alurnya sendiri tergantung pada penulisnya, kadang ada yang menceritakan *siapanya* didepan, atau *apanya* dahulu didepan.”

Dimas Fauzi W (31/7/2017 jam 09.00) juga berpendapat mengenai skema dalam tulisannya yaitu:

“Dengan memasukan pernyataan-pernyataan yang familiar dengan ucapan masyarakat Indonesia, memasukan fakta-fakta di lapangan, memasukan teori yang memang sudah teruji, dan memakai istilah baru yang belum jarang masyarakat dengar.”

Hal berbeda diungkapkan oleh Wisma Putra (24/7/2017 jam 19.20) tentang skema bahwa:

“Tulisan tersebut dibuat dalam bentuk profil dengan menceritakan sosok mahasiswa yang sedang menjalani bisnis. Produknya juga unik jadi bisa membuat pembaca penasaran dengan produknya dan bisa menginspirasi pembaca dalam berbisnis.”

Reduksi jawaban dari informan mengenai skema yang diungkapkan oleh Ibu Yeni bahwa alur atau skema pada tulisan itu ditentukan oleh penulisnya sendiri, karena setiap penulis lebih tahu apa yang ingin dia sampaikan kepada pembacanya. Dan penulis bisa membuat tulisannya seperti bercerita dengan

bahasa yang ringan dan komunikatif. Skema yang dibuat Dimas adalah hasil dari pengamatannya, ia memilih memasukan pernyataan-pernyataan yang familiar dengan ucapan masyarakat Indonesia, memakai istilah baru yang belum jarang masyarakat dengar. Sedangkan Wisma membuat alur pada tulisannya menjadi menarik dengan menampilkan sosok mahasiswa dengan prosuknya untuk menginspirasi pembaca untuk berbisnis.

Makna yang terkandung dalam skema ialah mengenai penerbitan sebuah tulisan, artikel dan sejenisnya pada surat kabar yang mempunyai tujuan, salah satunya untuk merubah pola pikir atau tingkah laku pembacanya kearah tertentu. Tulisan berjudul “Pengangguran Kaya Raya” bermaksud memotivasi pembacanya agar dapat melakukan suatu perubahan, khususnya dibidang bisnis. Disisi lain, tulisan berjudul “Telat Lulus, Siapa Takut”, mencoba menginspirasi pembaca dengan menceritakan profil seorang mahasiswa yang memulai bisnisnya walaupun ia masih kuliah. Penulisan yang disusun berdasarkan kerangka karangan akan lebih tertata dan tersusun rapi. Sehingga dapat mengurangi pengulangan di beberapa paragraf. Penulis sendiri yang menentukan kearah mana pembaca akan dibawa. Bisa saja penulis menceritakan *apanya* dahulu atau *siapanya* dahulu dibagian depan.

3.1.3 Struktur Mikro

Artikel pada surat kabar mengikuti kaidah bahasa jurnalistik yakni sederhana, jelas, singkat, menarik, segar, ringan, mudah dimengerti dan dipahami maksud dari isi tulisannya. Karena ruang pada surat kabar pun biasanya terbatas,

sehingga penulis harus bisa memperkirakan panjang pendek tulisannya agar tetap jelas maksudnya dan pesan yang ingin disampaikan bisa diterima pembacanya meski dibatasi oleh ruang tulisan. Penulisan pada artikel memang lebih ringan dibandingkan dengan jenis tulisan lainnya. Sehingga memudahkan penulis dalam menuangkan gagasan dan idenya, karena tidak harus terpaku pada gaya penulisan yang ditetapkan. Bahasa yang digunakan pun dapat menggunakan bahasa sehari-hari yang akan lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

Ibu Yeni Endah Pertiwi (24/7/2017 jam 12.40) menjelaskan tentang gaya penulisan yaitu:

“Mereka memiliki gaya penulisan yang beda tapi sejauh ini bagus, Dimas berdasarkan pengamatannya dan Wisma berdasarkan kenyataannya jadi tidak bisa ngarang. Selama itu tidak acak-acakan dan duplikasi atau ada pengulangan kalimat, itu bagus. Di PR tidak ada gaya bahasa khusus, karena itu jadi ciri khas masing-masing. Terlebih tulisan di kampus ini masuknya *feature* jadi tergantung gaya bahasa penulis. Saya tidak mau merubah gaya bahasa penulis karna itu bagian dari ciri penulis.”

Sementara itu, Dimas Fauzi W (31/7/2017 jam 09.00) mengungkapkan tentang gaya penulisan bahwa:

“Pada tulisan kali ini penulis memakai gaya penulisan *to-the-point*. Hal ini tergantung dari tema yang penulis angkat. Mengingat bahasan yang dibahas cukup serius maka penulis memakai gaya penulisan tersebut.”

Hal serupa dikemukakan oleh Wisma Putra (24/7/2017 jam 19.20) tentang gaya penulisan yaitu:

“Yang mudah dan enak dibaca oleh pembaca khususnya mahasiswa. Dan membuat tulisan tersebut menyentuh saat dibaca, sehingga timbul pemikiran pada pembacanya bahwa, kesuksesan itu tidak harus menunggu lulus dahulu.”

Reduksi jawaban yang diuraikan Ibu Yeni tentang gaya penulisan menjelaskan bahwa tulisan pada artikel “Pengangguran Kaya Raya” ditulis

berdasarkan pengamatan dan “Telat Lulus, Siapa Takut” berdasarkan kenyataan. Gaya penulisan dari kedua penulis sudah bagus, karena setiap penulis memiliki ciri khasnya masing-masing. Sedangkan bagi kedua penulis mereka sama-sama memilih gaya penulisan *to-the-point* dan menggunakan bahasa yang dapat memudahkan pembacanya untuk memahami makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penulis juga ingin membuat tulisan tersebut bisa menyentuh pembacanya, sehingga timbul sebuah pemikiran pada pembaca sesuai dengan harapan penulis.

Makna yang terkandung dalam gaya penulisan bahwa artikel yang ditulis secara sederhana, singkat, jelas dan tidak bertele-tele tidak akan membuang waktu pembaca untuk memahami isinya. Pembaca akan secara langsung mengetahui apa pesan yang ingin disampaikan dari tulisan tersebut. Sehingga siapapun yang membacanya tidak perlu mengerutkan dahi dan berpikir keras. Penulisan pada rubrik kampus ini memang lebih ringan serta mudah dipahami. Karena penulisnya adalah mahasiswa, mereka jadi lebih mengetahui tulisan yang seperti apa yang akan menarik pembaca khususnya mahasiswa yang lainnya. Penulis juga tidak dibebani dengan aturan-aturan harus membuat tulisannya seperti apa, mereka bisa menulis dengan menggunakan bahasa dan gaya penulisan mereka sendiri. Dengan begitu, ciri khas dari masing-masing penulis tidak akan hilang. Selain itu, penulis dapat lebih menuangkan kreativitasnya pada tulisan tersebut dan tentunya tetap pada kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3.2 Kognisi Sosial Dan Produk Berita

Kognisi sosial mengarah terhadap produksi berita dan munculnya wacana. Kognisi sosial melihat bagaimana cara penulis memandang suatu permasalahan yang akan dikemukakan dalam tulisannya. Makna atau arti dari suatu wacana tidak semata-mata ada begitu saja, tetapi makna tersebut diberikan oleh penulisnya dengan pemakaian bahasa yang sederhana, singkat, mudah dipahami oleh pembaca. Pemakaian bahasa yang dipilih oleh penulis tersebut yang akan memberikan makna atau arti pada sebuah wacana, sehingga pesan yang ingin disampaikannya dapat diterima oleh pembaca.

3.2.1 Proses Produksi

Tidak berbeda dengan memproduksi informasi atau berita lainnya, tulisan yang masuk untuk rubrik kampus juga akan dipilih yang paling bagus dan menarik. Surat kabar akan selalu menerbitkan informasi yang aktual agar dapat memenuhi kebutuhan informasi untuk pembacanya, sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian pembaca.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Yeni Endah Pertiwi (24/7/2017 jam 12.40) tentang proses produksi yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Kalau penulis itu mereka kirim saja, perminggu rata-rata ada 10 tulisan yang masuk. Kita melihat yang paling menarik, atau ketika ada tema yang mendekati hari peringatan tertentu itu kita prioritaskan dahulu. Jadi ada *point* kedekatan juga. Tulisan tersebut juga bisa berganti saat akan diterbitkan, tergantung kondisinya dan jika lebih bagus akan bisa langsung diangkat. Dan jika ada kekurangan data pada tulisan tersebut, kita akan minta penulis melengkapi data yang diperlukan. Jika sudah lengkap baru bisa diterbitkan..”

Reduksi jawaban dari informan mengenai proses produksi, dalam hal ini proses produksi akan berlangsung ketika penulis (mahasiswa) mengirimkan tulisannya terlebih dahulu. Kemudian tulisan tersebut akan dipilih oleh redaktur sesuai dengan tema serta kriteria lainnya. Jika tulisan tersebut dianggap menarik dan berkaitan dengan keadaan atau peristiwa yang sedang terjadi, maka tulisan tersebut dapat diterbitkan.

Makna yang terkandung dalam proses produksi adalah suatu proses atau bagian yang sangat penting, dimana sebuah informasi yang telah ditulis diperiksa kembali oleh redaktur. Tidak hanya memeriksa bentuk tulisan dan bahasanya saja, tetapi keseluruhan isinya. Kemudian agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan, tulisan tersebut juga harus dipertimbangkan kembali, apakah layak untuk diterbitkan atau tidak. Redaktur dan tim redaksi akan mempertimbangkan kembali apakah tulisan tersebut layak terbit atau tidak. Selain mempertimbangkan isi pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat, mereka pun tentunya akan mempertimbangkan dampak apa yang akan terjadi jika informasi tersebut disampaikan.

3.2.2 Kesadaran

Sebuah tulisan tercipta atas dasar kesadaran, pengetahuan dan pemahaman penulisnya sendiri. Motivasi menjadi salah satu hal terpenting dalam memunculkan kesadaran menulis. Dalam menulis kita dapat menonjolkan kemampuan atau karakteristik kita. Pengembangan kemampuan menulis terletak pada kepribadian masing-masing individu. Kesadaran pribadi itu dapat membuat

penulis memiliki kemauan untuk terus menerus membaca dan menulis. Sehingga pada akhirnya ia dapat menulis sesuatu yang beda, atau suatu peristiwa dan fenomena dalam sudut pandang yang menarik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, Dimas Fauzi W (31/7/2017 jam 09.00) mengemukakan tentang kesadaran penulis bahwa:

“Keresahan penulis terhadap mindset yang dimiliki orang Indonesia yaitu jika sudah lulus kuliah maka harus bekerja di tempat orang bukan menciptakan lapangan kerja sendiri.”

Sedangkan Wisma Putra (24/7/2017 jam 19.20) memberikan jawaban tentang kesadaran penulis yaitu:

“Karena salah satu contoh yang dapat menginspirasi untuk sukses itu tidak harus lulus dahulu. Kemudian melihat produknya yang cukup menarik, itu yang membuat saya menulis profil ini. produk tasnya sangat unik, berbeda dari yang lain karena tas yang dibuatnya untuk motor vespa.”

Reduksi jawaban dari kedua informan mengenai kesadaran penulis tersebut menyatakan bahwa, tulisan dalam artikel tersebut berdasarkan keresahan penulis terhadap mindset yang dimiliki kebanyakan orang. Penulis ingin merubah pola pikir masyarakat. Sehingga mereka berharap tulisan tersebut dapat menginspirasi dan memotivasi, bahwa untuk sukses itu tidak harus menunggu lulus dahulu. Bahkan mereka yang memilih menjadi pengusaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Makna yang terkandung mengenai kesadaran penulis adalah menjadi bagian penting dari terciptanya sebuah tulisan. Tentunya kedua tulisan tersebut yang diterbitkan di rubrik Kampus Harian Umum Pikiran Rakyat, tidak lepas dari proses produksi yang khususnya melibatkan kesadaran penulisnya dalam menulis

pokok permasalahannya. Kedua informan mencoba mengkritisi realita yang sedang terjadi dimasyarakat, dan mereka mencoba untuk merubah pola pikir masyarakat agar lebih baik lagi melalui tulisan tersebut. Penulis lebih pro atau setuju apabila masyarakat lebih banyak yang memilih menjadi pengusaha. Tetapi setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa dipaksakan untuk selalu memilih sesuai dengan apa yang dikehendaki penulis.

3.2.3 Daya Kritis

Daya kritis ini dapat diartikan sebagai berpikir agar lebih baik lagi terhadap suatu hal. Dalam kehidupan terkadang masyarakat dilibatkan untuk mengambil sebuah keputusan. Keputusan tersebut haruslah dipikirkan baik dan buruknya. Banyak hal yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dapat dikritisi. Dalam penelitian ini, daya kritis tersebut dapat dihubungkan dengan minat menulis pada mahasiswa.

Ibu Yeni Endah Pertiwi (24/7/2017 jam 12.40) berpendapat tentang minat menulis pada mahasiswa yang didapatkan dari hasil wawancara bahwa:

“Keinginan sepertinya ada, tetapi biasanya musim-musiman, kalau libur banyak. Atau mendekati peringatan hari penting seperti hari keluarga misalnya, pasti banyak yang mengirimkan tulisan dengan tema tersebut. Dari program jurnalistik yang banyak, tetapi jurusan yang lain pun ada yang mengirimkan tulisannya. Biasanya terpacu juga karena tugas dosen”.

Reduksi jawaban informan mengenai minat menulis ialah setiap mahasiswa memiliki keinginan menulis pada dirinya. Tetapi motif dari menulis setiap orang akan berbeda, kebanyakan mahasiswa mengirimkan tulisannya pada saat mendekati peringatan-peringatan hari besar atau nasional. Penulis mahasiswa

ini berasal dari berbagai jurusan yang ada, mereka bisa mengirimkan tulisan yang sesuai dengan jurusannya. Selain itu, tugas dosen pun dapat memacu mahasiswa untuk menulis dan mengirimkan pada surat kabar.

Makna yang terkandung mengenai minat menulis, bahwa mahasiswa dituntut untuk lebih peka pada peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi. Lebih peduli terhadap lingkungan dan keadaan disekitarnya. Mungkin saja dengan kepekaan tersebut timbul pada diri masing-masing, bahwa orang itu akan menghasilkan sesuatu yang baik. Bahkan bisa saja untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan. Daya kritis pada penelitian ini dihubungkan dengan minat menulis pada mahasiswa. Karena dengan menulis, mereka dapat menuangkan segala ide serta gagasan. Mereka yang menyuarakan pendapatnya melalui tulisan, akan lebih didengar daripada mereka yang melakukan aksi demonstrasi atau sebagainya. Terlebih, dalam konteks ini, tulisan dari mahasiswa tersebut dimuat dalam surat kabar, yang artinya tulisan itu akan lebih tersebar luas. Tidak sedikit mahasiswa yang memanfaatkan peluang tersebut untuk menjadi tempat mereka berbagi pengalaman, pengetahuan dan sebagainya. Bahkan dengan hal tersebut, dapat saja menjadi tempat untuk eksistensi diri, karena mereka akan lebih diketahui oleh banyak orang.

3.3 Konteks Sosial

Konteks sosial berhubungan dengan pengkajian wacana yang berkembang di masyarakat. Apa yang sedang menjadi perbincangan dimasyarakat menjadi poin utama, karena informasi yang disampaikan memiliki nilai kedekatan dengan

kehidupan dimasyarakat. Sehingga hal tersebut dapat menarik pembaca lebih banyak. Bisa saja yang ditulis oleh penulis itu disetujui oleh sebagian orang atau bahkan sebaliknya.

3.3.1 Wacana Yang Berkembang

Setiap informasi penting yang menyangkut banyak orang akan disampaikan oleh media massa, hal tersebut menjadi salah satu kriteria dalam pemilihan informasi yang akan diterbitkan. Surat kabar tidak akan menerbitkan sebuah informasi yang tidak jelas dan belum tentu kebenarannya. Informasi yang disajikan biasanya merupakan hal yang sedang menjadi pembicaraan banyak orang atau peristiwa yang sedang terjadi.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Yeni Endah Pertiwi (24/7/2017 jam 12.40) tentang wacana yang berkembang yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Tema yang aktual, sesuai tidak dengan kondisi saat ini, atau isu yang berkembang. Kemudian keunikannya, artinya menulis hal yang biasa tapi dari sudut pandang yang berbeda, *out of the box*. Ketentuan lainnya dalam menulis itu seperti panjang tulisan, penuturan, referensi yang digunakan, bahasanya, itu yang kita perhatikan.”

Reduksi jawaban informan mengenai wacana yang berkembang, Ibu Yeni mengatakan bahwa pemilihan untuk sebuah informasi yang akan diterbitkan melihat dari kondisi saat ini dan isu atau masalah apa yang sedang berkembang dimasyarakat. Bukan hanya faktor isu yang sedang berkembang saja, tetapi faktor tulisan yang menarik pun menjadi bahan pertimbangan untuk tulisan tersebut dapat diterbitkan.

Makna yang terkandung yakni penulis artikel menyajikan informasi yang sesuai dengan realita yang ada disekelilingnya. Saat ini banyak orang khususnya mahasiswa yang memulai untuk berbisnis ketika masih kuliah. Sehingga artikel tersebut akan lebih berkembang dimasyarakat, karena apa yang ditulis oleh penulis merupakan hal yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Dalam tulisannya kedua penulis tersebut mencoba menyampaikan pesan berupa motivasi dan tentunya ingin menginspirasi pembacanya.

3.3.2 Proses Reproduksi

Bagi sebagian orang yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi, mereka dapat ikut berperan dalam proses reproduksi tanpa disadari. Karena informasi yang diterima oleh masyarakat tersebut akan di sebarluaskan lagi, salah satunya melalui pembicaran (*mouth to mouth*) dengan teman, keluarga, atau siapa saja. Dengan cara seperti itulah informasi akan dengan cepat menyebar ke berbagai sudut dan tentunya wacana tersebut akan semakin berkembang di masyarakat.

Namun, Ibu Yeni Endah Pertiwi (24/7/2017 jam 12.40) berpendapat tentang proses reproduksi yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Mahasiswa yang mengirimkan tulisannya bisa jadi salah satu indikator kita, apakah responya bagus atau tidak. Semakin banyak mahasiswa yang mengirimkan tulisannya berarti mahasiswa sering membaca dan termotivasi untuk menulis.”

Reduksi dari jawaban tersebut adalah respon dari pembaca khususnya mahasiswa, salah satunya dapat dilihat melalui jumlah tulisan dari mahasiswa yang masuk ke meja redaksi. Karena hal tersebut dapat menjadi penilaian bahwa

jika semakin banyak tulisan yang diterima maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut termotivasi untuk menulis pada surat kabar.

Makna yang terkandung dalam proses reproduksi yang terjadi dimasyarakat melalui pembicaraan dari satu orang ke orang lainnya. Ada hal lain yang dapat menjadi bahan penilaian yaitu, redaksi juga dapat mengetahui bagaimana respon pembacanya dengan melihat bagaimana antusias pembaca khususnya mahasiswa dalam minat menulis. Terlepas dari apa motif mahasiswa mengirimkan tulisannya, tetapi redaksi menilai bahwa hal itu adalah sebuah respon yang baik. Semakin banyak yang mengirimkan tulisannya, semakin banyak pula yang membaca rubrik Kampus, itulah yang disampaikan oleh redaktur Kampus. Dengan respon dan tanggapan tersebut, tentunya dapat menjadi bahan evaluasi agar rubrik Kampus dapat menjadi lebih baik lagi.

3.3.3 Pemaknaan Yang Sama

Melihat fenomena yang ada dimasyarakat mengenai mahasiswa yang mulai menjalani bisnis ketika masih kuliah, banyak menjadi inspirasi bagi orang lain khususnya mahasiswa lainnya. Tulisan mengenai kewirausahaan yang diterbitkan dalam rubrik kampus dapat membuat sebagian pembacanya termotivasi. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu pertimbangan surat kabar dalam menyampaikan informasi. Selain itu juga, penulis yang dalam hal ini adalah seorang mahasiswa tentunya juga memiliki tujuan dalam isi tulisan yang disajikan dengan maksud agar pembaca dapat mengkehendaki apa yang diinginkan penulis

Ibu Yeni Endah Pertiwi (24/7/2017 jam 12.40) memaparkan tentang pemaknaan yang sama yaitu:

“Pada kondisi saat ini kebanyakan mahasiswa kadang-kadang sudah memulai bisniskan. Jadi kita tampilkan tulisan yang bisa menginspirasi dan memotivasi. Saya rasa kedua tulisan tersebut bisa mewakili apa yang ingin penulis dan PR sampaikan dengan melihat kondisi yang sedang terjadi.”

Sementara itu, Dimas Fauzi W (31/7/2017 jam 09.00) mengatakan tentang pemaknaan yang sama dengan tujuan bahwa:

“Semakin banyak lahir *entrepreneur-entrepreneur* muda di Indonesia, dan perlahan tradisi kerja setelah lulus kuliah akan hilang.”

Hal serupa pun disampaikan oleh Wisma Putra (24/7/2017 jam 19.20) mengenai pemaknaan yang sama dengan tujuan yaitu:

“Ingin menyampaikan kepada pembaca, bahwa jika ingin sukses itu tidak harus menunggu lulus dahulu. Karena untuk sukses, bisa dimulai sejak kuliah.

Reduksi jawaban dari Ibu Yeni bisa disimpulkan bahwa tulisan berjudul “Pengangguran Kaya Raya” dan “Telat Lulus, Siapa Takut?” dapat mewakili apa yang ingin disampaikan juga oleh Pikiran Rakyat kepada pembacanya. Karena fenomena tersebut sedang terjadi di lingkungan sekitar kita, maka, kedua tulisan tersebut diterbitkan pada edisi yang sama agar dapat memotivasi dan menginspirasi pembaca. Selain itu, kedua penulis juga menyatakan bahwa tujuan mereka menulis artikel tersebut diantaranya agar semakin banyak lahir *entrepreneur-entrepreneur* muda dan ingin menanamkan pemikiran jika ingin sukses itu tidak harus selalu menunggu lulus dahulu. Kesuksesan bisa diraih dengan kemauan dan motivasi yang besar.

Makna yang terkandung mengenai pemaknaan yang sama dalam masyarakat saat ini memang tengah berkembang mengenai kewirausahaan, dimana anak muda pun kini sudah mulai merambah kedunia bisnis. Sehingga banyak orang yang berlomba-lomba untuk menunjukkan kebolehannya dibidang bisnis. Maka dari itu, dengan adanya artikel tersebut diharapkan dapat mendorong dan terciptanya motivasi yang lebih besar untuk menjadi seorang pengusaha. Dengan demikian, jumlah *entrepreneur* muda akan bertambah dan semakin banyak.

Kedua penulis artikel mencoba membawa pembaca untuk dapat memiliki pemikiran menjadi seorang wirausaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Penulis menginginkan masyarakat dapat mengembangkan bakatnya dalam dunia bisnis. Namun, bukan berarti orang-orang yang lebih memilih sebagai pekerja tidak dapat menikmati kehidupannya. Karena bakat dan kemampuan setiap orang tentunya berbeda-beda.

3.3.4 Kekuasaan

Media massa memiliki fungsi untuk mengontrol masyarakat lainnya. Media massa dapat memilih dan menentukan informasi apa yang akan disampaikan kepada pembaca. Sehingga pesan yang disampaikan akan menyebarluas dan menjadi alat kontrol di masyarakat, bagaimana masyarakat menyikapi informasi yang sedang berlangsung.

Ibu Yeni Endah Pertiwi (24/7/2017 jam 12.40) mengatakan tentang kekuasaan yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Secara global, Pikiran Rakyat ingin meraih semua kalangan pembaca. PR kecil untuk anak-anak, Belia untuk remaja dan Kampus untuk mahasiswa. Suplemen ini untuk meraih komunitas lebih kecil, untuk segmen tertentu.”

Reduksi dari jawaban informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Harian Umum Pikiran Rakyat mencoba meraih semua pembaca dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Konten atau isi pada surat kabar tersebut akan disesuaikan dengan usia ataupun minat dari pembaca. Suplemen tersebut dibuat untuk mengelompokan informasi-informasi tertentu sesuai dengan rubrik yang ada. Hal tersebut dilakukan agar pembaca dapat dengan mudah menemukan informasi yang dicarinya.

Makna yang terkandung didalamnya adalah Harian Umum Pikiran Rakyat sebagai media massa memiliki kesempatan untuk mempengaruhi bahkan merubah pengetahuan, tingkah laku dan pemikiran masyarakat dengan informasi-informasi yang disajikan dalam surat kabar. Agar semua kebutuhan informasi dari setiap kalangan, Harian Umum Pikiran Rakyat membaginya berdasarkan sasaran pembacanya yang disesuaikan dengan minat, hobi dan sebagainya. Hal tersebut juga membuat Pikiran Rakyat dapat lebih dekat dengan mahasiswa khususnya. Selain itu juga, ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Pikiran Rakyat dalam menarik pembacanya. Tidak sampai disitu, dengan adanya rubrik khusus mahasiswa ini, dapat terlahir penulis-penulis muda.

3.3.5 Akses Mempengaruhi Wacana

Dalam hal ini, mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mempunyai akses pada media dan untuk mempengaruhi pemikiran dimasyarakat.

Dengan adanya akses tersebut, penulis memiliki kesempatan untuk menentukan tema dan isi dari tulisan yang seperti apa yang akan disampaikan kepada pembacanya.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yeni Endah Pertiwi (24/7/2017 jam 12.40) tentang akses mempengaruhi wacana yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Yang mengisi khususnya mahasiswa, dosen juga bisa. Tetapi karena jika harus bersaing dengan dosen dirasa kurang pas, jadi hanya diprioritaskan untuk mahasiswa sedangkan untuk dosen dapat mengisi di opini umum.”

Reduksi jawaban dari Ibu Yeni bahwa dalam rubrik kampus dikhususkan bagi mahasiswa yang mau mengirimkan tulisannya. Karena kalangan yang ingin diraih untuk rubrik kampus ini adalah para mahasiswa. Sehingga mahasiswa memiliki peluang yang besar pada rubrik kampus jika ingin tulisannya dipublikasikan.

Makna yang terkandung pada akses yang mudah adalah Harian Umum Pikiran Rakyat mencoba merangkul semua kalangan usia dalam menarik pembaca. Salah satunya, dengan adanya rubrik kampus untuk kalangan mahasiswa ini. Pikiran Rakyat memberikan ruang khusus bagi mahasiswa yang ingin mengirimkan tulisannya. Mahasiswa menjadi memiliki kesempatan yang besar dengan ruang khusus tersebut. Di dalam rubrik tersebut membahas semua mengenai dunia perkuliahan. Ruang yang diberikan cukup besar, sehingga didalam rubrik kampus dapat memuat lebih banyak tulisan dari mahasiswa. Karena biasanya pada surat kabar lain, jumlah tulisan mahasiswa yang dimuat sekitar satu atau dua tulisan saja.